

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan upaya guru dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menggunakan sistemulus, dengan maksud agar terjadi hubungan dan respons yang diinginkan dalam bentuk latihan dan atau reinforcement. Pembelajaran dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan oleh guru untuk siswa dalam berfikir yang pada gilirannya dapat mengenal dan memahami materi yang dipelajari.

Teori Gestalt dalam Ahmad Sanusi (2015:146).’ Mengatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya atau mengaturnya. Pembelajaran sebagai sistem yang memiliki komponen-komponen antara lain: 1) Siswa, 2) Guru, 3) Tujuan, 4) Materi, 5) Metode, 6) Sarana, 7) Evaluasi, 8) Lingkungan konteks. Adapun masing-masing konteks atau komponen berdiri sendiri tapi dalam satu kesatuan yang saling bergantung yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang perlu diperhatikan guru merupakan unsure penting dalam pelaksanaannya. Tujuan dalam pembelajaran adalah cita-cita yang bernilai normative berupa sejumlah nilai yang ditanamkan pada siswa yang

nantinya nilai tersebut akan member warna melalui sikap perbuatan baik disekolah maupun luar sekolah. Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku melalui proses pembelajaran yang berpedoman dan hasil pelajaran adalah sesuatu proses yang diharapkan berupa kegiatan guru dan siswa melalui interaksi edukatif.

Interaksi edukatif adalah inti kegiatan dari pembelajaran yang diprogramkan melalui proses yang melibatkan komponen-komponen pelajaran dalam upaya mencapai tujuan hasil pembelajaran. Kerangka berfikir dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru untuk mempermudah melakukan pendekatan kepada siswa yang melakukan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode umum perlu menggunakan metode bervariasi. Pemilihan metode dalam penggunaannya harus dapat disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi guru dalam memilih metode yang tetap disesuaikan dengan strategi lainnya.

Guru dalam melaksanakan tugas yang dapat memberikan sejumlah ilmu pengetahuan memerlukan keahlian atau keprofesionalan. Jika guru dalam tugasnya belum profesional maka guru tersebut bila dilihat dari segi ilmu belum dapat membentuk siswa menjadi makhluk individual yang dipandang sebagai makhluk sosial yang pada gilirannya pandangan tersebut dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai.

Dasar utama dalam evaluasi hasil belajar mengajar dilihat dari tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai guru yang tersertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar dapat dikatakan sebagai tenaga yang profesional dalam mengajarnya. Salah satu utama bagi guru yang profesional adalah guru tersebut sudah lulus sertifikasi

Sertifikasi guru maksudnya adalah serangkaian program yang dirancang untuk mempersiapkan calon-calon guru melalui serangkaian pendidikan formal. Menurut (Sanaky 2007) sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas guru memiliki kompetensi. Program ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan akibat adanya kekurangan guru ataupun untuk mengganti guru yang telah memasuki masa pensiun. Program ini rencananya akan dilaksanakan melalui pendidikan sarjana pemenuhan kualifikasi akademik dan pendidikan sertifikasi yang kemudian diikuti dengan dengan uji sertifikasi. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik minimal S1/D4 dibuktikan dengan ijazah dan persyaratan relevansi mengacu pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina, misalnya, guru SD di persyaratkan lulus S1/D4 jurusan/program studi matematika atau pendidikan matematika. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dibuktikan dengan sertifikasi pendidik. Permen No. 17 tahun 2007 tentang sertifikasi

guru dinyatakan bahwa tujuan sertifikasi adalah 1.) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, 2) meningkatkan profesionalisme guru, 3) meningkatkan proses dan hasil pendidikan, 4) mempercepat terwujudnya pendidikan nasional. Dengan berlakunya Undang-undang RI. No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara resmi profesi guru telah disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru harus memenuhi sejumlah persyaratan yaitu: memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kemudian menurut Undang-Undang No.14 tahun 2004 pasal 77 sanksi guru tersertifikasi yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan aturan adalah teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian hak guru, penurunan pangkat, pemberhentian dengan hormat dan pemberhentian dengan tidak hormat.

Akan tetapi harapan-harapan di atas faktanya tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMK Negeri 1 Limboto dari 76 orang jumlah keseluruhan guru ada 44 guru yang sudah tersertifikasi dan pada umumnya guru yang sudah tersertifikasi masih terdapat beberapa guru yang belum mempunyai kinerja yang maksimal dilihat dari pengalaman mengajar, prestasi

akademik, pada proses belajar mengajar sering di jumpai siswa yang kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak memberikan strategi yang bervariasi. Akibatnya banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik membahas suatu permasalahan yang berjudul **“pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa”**

1.2 Identifikasih masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya kinerja guru dalam proses Belajar mengajar
2. Kualiatas kinerja guru yang tersertifikasi belum secara maksimal memahami tugas dan fungsinya
3. Kurangnya dorongan untuk meningkatkan proses belajar mengajar lebih bervariasi dan aktif.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebgai berikut: “seberapa besar Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Limboto”?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Sertifikasi terhadap hasil belajar siswa di Smk Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait di dalamnya seperti: adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan sertifikasi guru dan Peningkatan Hasil Belajar,
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikansumbangsih pemikiran, masukan, dan informasi untuk mengukur sejauh mana sertifikasi guru mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.

b. Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikanmanfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru khususnya bagi guru yang ada di SMK Negeri 1 Limboto tentang sertifikasi dan peningkatan Hasil Belajar Siswa.

2. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya